

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syania Dita, Herizon (2020)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman pertama yaitu Syania Dita, Herizon (2020) dengan topik “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dengan periode penelitian triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan II, 2018.

Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan ROA sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

2. Febriana Jusika Anugerahwati (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman kedua adalah Febriana Jusika Anugerahwati (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR sedangkan variabel terikatnya ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yang diperoleh dari laporan keuangan periode triwulan I, 2014 sampai dengan triwulan II, 2019. Teknik analisis data sekunder yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia . Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

- b. Variabel LDR, NPL, IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- c. Variabel IPR, APB, PDN, LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- d. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

3. Ninda Ayu Ningtyas (2018)

Rujukan artikel dari Ninda Ayu Ningtyas (2018) dengan judul: Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini *purposive sampling*. Teknik analisis data sekunder yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Populasi penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan IV, 2018.

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel LDR dan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel IPR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel IRR dan APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah .

4. Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ke empat yaitu Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa BUKU Empat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah LDR, LAR, NPL, BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel terikat dari penelitian ini adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data sekunder yang digunakan adalah analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Devisa BUKU Empat yaitu BNI, Mandiri, BCA, CIMB Niaga. Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

Kuisisioner (angket), dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- c. Variabel LAR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.
- e. Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa BUKU Empat.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Syania Dita & Herizon (2020)	Febriana Jusika Anugerahwati (2020)	Ninda Ayu Ningtyas (2018)	Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018)	Salsabila Meishita Dewi(2020)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	Triwulan I 2013 – Triwulan II 2018	Triwulan I 2014-Triwulan II- 2019	Triwulan I 2013- Triwulan IV 2018	Triwulan I 2012 – Triwulan II 2017	Triwulan I 2016– Triwulan IV 2020
Subyek Penelitian	BUSN Devisa	BUSN Devisa	BPD	Bank Umum Devisa BUKU Empat	BPD
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data & Teknik Pengambilan Data	Sekunder & Dokumentasi	Sekunder & Dokumentasi	Sekunder & Dokumentasi	Sekunder & Dokumentasi	Sekunder & Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Syania Dita & Herizon (2020), Febriana Jusika Anugerahwati (2020), Ninda Ayu Ningtyas (2018), Winda Ardyanti dan Paulina Van Rate (2018).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk menjelaskan teori variabel yang diteliti yang disertai oleh teori lainnya yang berkontribusi. Variabel penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

2.2.1. Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Undang Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 13, 1962 menjelaskan bahwa BPD memiliki fungsi mempercepat terlaksananya usaha usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia mengerahkan modal dan potensi di daerah-daerah untuk pembangunan daerah. Modal BPD ditetapkan

oleh peraturan pendirian bank dengan ketentuan, modal yang disetor harus berjumlah minimal Rp. 20.000.000,-(dua puluh juta) dan kepemilikan dari BPD dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi. Kegiatan usaha BPD memiliki tujuan khusus untuk menyediakan pembiayaan pelaksanaan sejumlah usaha dalam rangka pembangunan daerah.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan yang baik (Fahmi, 2015:149).

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mengatur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai et al, 2013:480)

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan manajemen bank memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA menghasilkan persentase tinggi jika pendapatan yang di dapatkan semakin meningkat.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots 1)$$

- a. Laba sebelum pajak laba yang di catat dalam laba rugi disetahunkan

- b. Rata-rata total aset adalah penjumlahan total seluruh aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama satu tahun.

1. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih sesudah pajak menggunakan modal sendiri (SE. OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Penilaian ROE dilakukan bertujuan menilai efisiensi modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank. Peningkatan ROE yang tinggi akan ada pengembalian modal sendiri yang lebih efisien. Berikut adalah rumus menghitung ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih pada tahun berjalan setelah pajak yang berasal dari laporan laba rugi disetahunkan.
- b) Perhitungan total modal inti berdasarkan ketentuan kecukupan modal minimum (KPMM) .

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata rata aset produktif. Peningkatan rasio NIM berpengaruh pada pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba juga akan semakin baik. Surat edaran peraturan OJK menyatakan rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).
- b) Rata-rata aset produktif. Contohnya posisi Juni (penjumlahan total aset produktif Januari sampai September dibagi sembilan)
- c) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. tidak termasuk seperti penerbitan jaminan , *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik dan tidak menghasilkan bunga .

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh bank dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode sama. Peningkatan rasio GPM berpengaruh pada profitabilitas dan efisiensi bank.

Rumus perhitungan untuk mengetahui nilai dari rasio GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots 4)$$

Keterangan :

- a) Unsur pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya.
- b) Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh dilihat dari kegiatan operasional bank. Penilaian NPM bank meningkat, maka semakin efisien bank tersebut. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots 5)$$

Keterangan :

- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian sebagai variabel terikat adalah ROA.

2.2.1.2 **Likuiditas Bank**

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban periode pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:219). Bank sebagai pengelola likuiditas dengan baik terutama untuk memperkecil risiko serta kesiapan untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat (Kasmir, 2019 :219-227).

1. **Cash Ratio (CR)**

CR digunakan mengukur kemampuan manajemen bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar menggunakan harta likuid yang dimiliki bank. Peningkatan hasil CR tinggi, maka semakin likuid bank dalam melunasi kewajiban. Rumus yang digunakan dalam menghitung adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Aset likuid berupa kas, penempatan pada bank lain, penempatan bank Indonesia (BI), kredit dan surat berharga.
- b) Pinjaman jangka pendek yaitu menjumlahkan tabungan, giro, dan simpanan dari bank lain.

2. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang dimiliki bank paling likuid (Kasmir, 2016:221).

Rumus perhitungan yang digunakan QR sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) *Cash Asset* adalah penempatan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b) Total deposit terdiri dari deposito berjangka dan deposito *on-call*.

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2016: 225). Peningkatan rasio LDR maka kemampuan likuiditas bank akan semakin tinggi dalam pengelolaan kredit memanfaatkan dana pihak ketiga. Nilai LDR perhitungannya berdasarkan pada SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

4. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan menggunakan cara likuidasi surat surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:225). Rasio ini memiliki peranan menjaga likuiditas agar selalu seimbang untuk memperoleh laba secara optimal.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga yang dimiliki bank, *Repo*, *Reserve Repo*, Tagihan akseptasi
- b) Total DPK berupa tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

5. Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rumus LAR adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan bank kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.
 - b. Total aset adalah jumlah aset keseluruhan pada laporan posisi keuangan.
- Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR dan IPR.

2.2.1.3 Kualitas Aset Bank

Kualitas aset adalah penilaian kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi, 2018:221). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah oleh perbankan. Peningkatan rasio ini memperburuk kualitas kredit pada bank dan menyebabkan permasalahan yang besar akibat jumlah kredit. Rumus perhitungan rasio NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah kredit yang kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit adalah dihitung berdasarkan nilai tercatat pada laporan posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai /CKPN.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah Aset produktif yang tingkat kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB digunakan mengukur kemampuan bank mengelola aset produktif yang dimilikinya. Peningkatan APB akan memperburuk kualitas aset produktif, apabila rasio APB menurun kinerja bank dalam mengelola kualitas asetnya dianggap lebih baik. Rumus APB adalah sebagai berikut. sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikelompokkan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah APB dan NPL.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk melindungi potens kerugian yang bersumber dari perubahan risiko (Darmawi, 2018:221-222).

Rasio yang digunakan mengukur sensitivitas pasar sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang muncul akibat adanya fluktuasi tingkat suku bunga. Rasio ini muncul akibat adanya potensi fluktuasi tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap profitabilitas yang diterima oleh bank. Rumus Perhitungan rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a) IRSA meliputi total surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penempatan pada bank lain.
- b) IRSL meliputi total giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan, kewajiban segera lain, dan pinjaman yang diterima, utang akseptasi.

1. Posisi Devisa Neto

PDN adalah selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya. Berikut adalah rumus

PDN

$$PDN: \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } off \text{ Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a) Aset valuta asing yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan
- b) Pasiva valuta asing adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valuta asing.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah IRR dan PDN.

2.2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam melakukan penilaian kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar. Efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio BOPO dan rasio FBIR.

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah manajemen bank yang mengukur beban operasional dan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat kemampuan bank melakukan kegiatannya (Rivai, 2013:482). Peningkatan BOPO akan berpengaruh terhadap beban operasional yang meningkat.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Peningkatan FBIR berpengaruh pada peningkatan pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots (15)$$

Keterangan:

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c) Pendapatan dari beban tagih nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan bersangkutan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

2.2.1 Pengaruh Antar Variabel

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA. Berikut penjelasannya dibawah ini:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan rasio LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh bank berasal dari

penyaluran total kredit persentase lebih besar dari dana pihak ketiga. Laba bank mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap ROA meningkat. Pernyataan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, pernyataan ini disebutkan oleh penelitian oleh Febriana Jusika Anugerahwati (2020) dan Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate (2018) bahwa variabel LDR berpengaruh secara positif tidak signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan hasil IPR maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar jika dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR mengakibatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari kenaikan beban bunga yang ditanggung, sehingga laba bank serta ROA mengalami peningkatan. Pernyataan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA disebutkan oleh Ninda Ayu Ningtyas (2018) IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat terjadi kenaikan persentase kredit bermasalah besar daripada persentase peningkatan jumlah total kredit, akibatnya terjadi penurunan laba dan ROA menurun. Pernyataan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif pada penelitian Ninda Ayu Ningtyas (2018) dan Syania Dita, Herizon (2020) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut disebabkan peningkatan aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan total aset produktif menyebabkan peningkatan beban pencadangan lebih tinggi dari peningkatan pendapatan. Peningkatan APB berpengaruh pada penurunan tingkat laba bank dan penurunan tingkat ROA. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Febriana Jusika Anugerahwati (2020) dan Syania Dita, Herizon (2020) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA .

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila IRSA persentasenya lebih besar daripada persentase IRSL. Suku bunga yang terjadi peningkatan berdampak pada kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan beban bunga menyebabkan laba meningkat dan ROA meningkat yang berarti IRR berpengaruh positif pada ROA, sedangkan apabila saat ini suku bunga terjadi penurunan berdampak pada penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan beban bunga, menyebabkan laba menurun dan ROA menurun berarti IRR berpengaruh negatif pada ROA. Teori ini dapat dibuktikan penelitian Syania Dita, Herizon (2020) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, jika

pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, namun berbanding jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

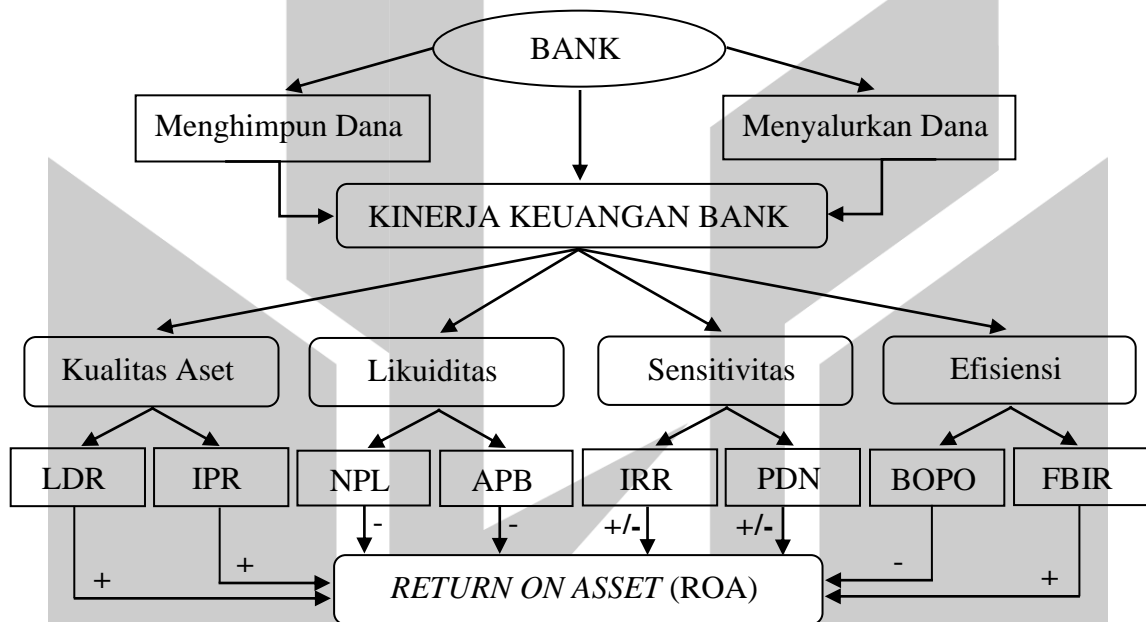
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO dalam bank memiliki peranan meningkatkan profitabilitas. BOPO dapat berpengaruh negatif terjadi ketika BOPO mengalami peningkatan mengakibatkan peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga laba bersih berkurang ROA yang mengalami penurunan. Hasil penelitian dinyatakan oleh Ninda Ayu Ningtyas (2020) menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan FBIR mengakibatkan peningkatan pendapatan operasional selain bunga, hasil persentase menunjukkan lebih besar dibandingkan persentase total pendapatan operasional yang mengalami peningkatan FBIR. Peningkatan FBIR berpengaruh pada laba

dan ROA. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Ninda Ayu Ningtyas (2018) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.